

PENGARUH MUSIK KLASIK DAN MUSIK TRADISI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Kurniawan Wahyu Pratama

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, kurniawanpratama@mhs.unesa.ac.id

Yoyok Yermiandhoko

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa, perlu lingkungan dan iklim pembelajaran yang menunjang (Mulyasa, 2007). Peneliti menggagas penerapan musik dalam pembelajaran matematika di kelas V untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Musik yang digunakan; musik klasik karya Mozart dan musik tradisi dari Jawa Barat; Degung Sunda. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif metode eksperimen *The Static Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitiannya diambil dengan *random sampling* untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai eksperimen klasik dan tradisi pada kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini berdasarkan uji-t sampel berpasangan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan hasil *pretest-posttest* dengan diberikannya *treatment*. Perhitungan *n-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tradisi lebih baik dibandingkan kelas eksperimen klasik. Dapat disimpulkan musik tradisi berpengaruh lebih signifikan dibandingkan musik klasik terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Musik, Pembelajaran

Abstract

In developing students' learning abilities, they need a supportive learning environment and climate (Mulyasa, 2007). The researcher initiated the application of music in mathematics learning in class V to influence student learning outcomes. Music used; Mozart's classical music and traditional music from West Java; Sundanese Degung. This research has a quantitative approach to the experimental method of The Static Group Pretest-Posttest Design. The research sample was taken by random sampling to determine the class used as a classic experiment and tradition in class V student Elementary School. The results of this study based on the paired sample t-test showed that there was a significant effect of the results of the pretest-posttest given the treatment. The n-gain calculation shows that the improvement in learning outcomes in the experimental class is better than the classic experiment class. It can be concluded that traditional music has a more significant effect than classical music on student learning outcomes.

Keywords: Music, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Implikasi dalam pengertian ini yang patut digarisbawahi ialah pendidikan harus dilaksanakan secara terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang baik.

Menurut Mulyasa (2007:39), Kegiatan belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, antara lain kematangan, motivasi, hubungan siswa dengan guru, kemampuan

verbal, rasa aman, nyaman, tingkat kebebasan dan ketrampilan guru. Maka guru berperan besar dalam upaya tersampainya materi kepada siswa. Namun saat ini, siswa mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus saat proses pembelajaran di kelas. Kesulitan tersebut antara lain; mengalami jenuh saat jam-jam akhir pembelajaran, tidak berkonsentrasi saat mata pelajaran yang tidak disukai, terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif akibat gaduh atau sebab lain dan stres karena tekanan belajar yang tinggi. Menurut Wina Sanjaya (dalam Aswan, 2006:4), strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang isinya tentang tahapan kegiatan yang terpola untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Hal ini memerlukan peran guru yang dapat memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Cronbach (dalam Soemanto, 2006:104), Belajar adalah modifikasi kepribadian melalui pengalaman. Hal senada juga disampaikan Howard L. Kingsley, bahwa belajar merupakan proses tingkah laku diubah melalui latihan (Soemanto, 2006:104). Maka belajar ialah suatu proses, yaitu mengalami. Belajar merupakan perjalanan dan proses perubahan tingkah laku seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Prinsipnya menekankan pada perubahan tingkah laku siswa, dengan mengutamakan situasi belajar. Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi ialah langkah-langkah atau prosedur untuk mencapai tujuan yang akan ditempuh. Belajar merupakan suatu proses berbuat, bereaksi, memahami dengan adanya pengalaman; interaksi individu dengan lingkungannya (Hamalik, 2010:58).

Menurut J. Herbart (dalam Hamalik, 2013:37), Hakikat belajar ialah memperoleh pengetahuan melalui indra yang tersampaikan melalui rangsangan, kesan, tanggapan yang masuk dalam diri. Pengulangan kebiasaan yaitu pengalaman akan membuat belajar semakin maksimal hasilnya dengan pemahaman melihat problematis sekitar. Sedangkan menurut Gagne (dalam Nasution, 2006:131), Belajar ialah gejala yang wajar dan setiap manusia pasti akan belajar, yang membedakan ialah kondisi belajar dibiarkan dengan sendirinya atau kondisi belajar yang diatur untuk mengembangkan, mengubah atau mempertinggi kelakuannya. Lingkungan adalah kondisi yang dimaksud dan memiliki peranan menjadi tempat anak hidup dan tumbuh serta belajar dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Sesuai pernyataan tersebut, musik diharapkan merupakan sarana didalam proses perubahan tingkah laku yang membantu siswa beradaptasi agar belajar secara utuh. Belajar siswa dipengaruhi melalui proses, yaitu lingkungannya. Dalam studi sebelumnya, musik memberikan dampak terhadap psikis pemikiran seseorang agar menjadi lebih tenang dan rileks. Semua orang menyukai dan melibatkan musik dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh kegiatan manusia melibatkan musik sebagai pengiring suasana dan objek utama dalam suatu kegiatan. Dalam upaya mengembangkan kemampuan belajar siswa, guru harus menyediakan lingkungan, suasana dan iklim pembelajaran yang menunjang (Mulyasa, 2007:162).

Maka dari itu penggabungan antara kegiatan belajar mengajar dengan diperdengarkannya musik adalah sebuah gagasan baru yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan permasalahan siswa yang menghambat hasil belajarnya. Menurut Mulyasa (2007:53), Proses pembelajaran merupakan hubungan dari kegiatan rutin yang harus dilakukan guru didalam di kelas dengan tujuan tercapai rencana pembelajaran yang telah disusun. Iklim belajar yang baik bagi siswa menentukan situasi

pembelajaran yang produktif, hal ini bergantung pada tingkat kemahiran serta kegiatan rutin tersebut dilaksanakan.

Menurut Pono Banoë (dalam *Kamus Musik*), Musik ialah cabang dari seni yang membahas dan menetapkan suara dalam pola yang dapat dipahami manusia. Mengacu pada definisi tersebut maka matematika merupakan mata pelajaran yang cocok untuk dijadikan variabel hasil belajar. Membahas pengaruh musik dalam kehidupan manusia, banyak filsuf dan pakar yang mengkaji hal ini (Rachmawati, 2005:30). Plato (pada abad ke-5 SM) menyarankan musik untuk digunakan sebagai pelajaran di sekolah karena berdampak baik bagi anak. Terutama menyelaraskan pelajaran musik dan gerak karena menurutnya dua elemen tersebut berkaitan. Ritme pada musik membuat kondisi relaks pada manusia. Maka hal ini menjadi fokus pembicaraan dalam dunia keilmuan dari dulu hingga sekarang.

Matematika menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2013:1), ialah bahasa simbol-simbol; ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan dan terorganisir. Hubungan antara musik dan matematika adalah sama-sama memiliki konsep pola, rumus dan hitungan didalamnya. Berdasarkan usia siswa SD dikisaran 7 hingga 12 tahun, maka siswa berada dalam fase operasional konkret; fase dimana kemampuan siswa dalam proses berpikir dalam cara logika walau masih terikat objek yang ditangkap panca indra (Piaget). Maka diperlukan bantuan media peraga sebagai alat bantu berdasarkan tahapan usia siswa, mulai tahapan konkret hingga abstrak yang diajarkan pada usia matang siswa kelas lanjut. Harapan pendidikan yang semakin kompleks seiring banyaknya temuan gejala permasalahan menjadi cambuk bagi pendidikan matematika dan pihak yang berperan untuk meningkatkan kualitas demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Soedjadi (2000:172) mengatakan bahwa matematika akan terus berkembang seiring kepedulian dari perguruan tinggi menemukan gagasan baru dan mengimplementasikan gagasan yang sudah ada. Jenjang SD menjadi fondasi yang harus tepat dalam pembangunan keilmuannya.

Dengan mengacu kajian teoritis diatas, maka terdapat gagasan guna melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh musik terhadap hasil belajar matematika. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh musik Klasik dalam kaitannya terhadap perkembangan kognitif anak dan sering digunakan dalam dunia pendidikan karena ritmis dan melodiknya yang sesuai. Sedangkan musik Tradisi Degung Sunda sering digunakan dalam terapi relaksasi dan musik di hotel-hotel serta mewakili musik khas nuansa Nusantara yang lebih sering didengarkan siswa. Maka pemilihan dua musik

tersebut selanjutnya peneliti mengkaji lebih lanjut terkait sejarah musik klasik dan musik degung sunda.

Jika ditinjau lebih lanjut. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (dalam Prier, 1993:76), klasik ialah suatu karya yang tercipta dari masa lampau dan bernilai seni serta ilmiah tinggi. Jika ditelaah dari Sejarah musik menurut Karl-Edmund Prier sj dalam bukunya jilid 1-2 dan Dieter Mack dalam bukunya jilid 3-4, maka dapat dibagi menjadi bagian-bagian zaman diantaranya:

- a. Zaman Musik Kuno
- b. Zaman Musik Abad Pertengahan
- c. Zaman Musik Renaissance
- d. Zaman Musik Barok (1600-1670)
- e. Zaman Musik Klasik (1750-1820)
- f. Zaman Musik Romantik (1800-1920)
- g. Zaman Musik Impresionisme dan Simbolisme (1870-1920)
- h. Zaman Krisis dan Peralihan (1900-1935)
- i. Zaman Musik Modern hingga Musik Minimalis dan Neo-Romantik

Dijelaskan oleh McNeill (2003:1), Masa klasik dalam sejarahnya terpusat pada tiga komponis berpengaruh, yakni Josef Hayden (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) dan Ludwig van Beethoven (1770-1827). Istilah penamaan “klasik” memiliki beberapa konotasi yang dipakai dalam kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno. Pada abad ke-18 pertengahan semakin terkenal akibat nilai-nilai klasik yang terkandung yaitu keseimbangan, kejelasan bentuk dan pengendalian mulai dikenal sebagai bagian dalam sastra dan seni.

Peneliti memilih musik karya Mozart, komposer paling berpengaruh dalam perkembangan musik sepanjang masa yang mencetuskan karya-karya yang dikenal dengan sebutan musik Klasik. Pria bernama lengkap Wolfgang Amadeus Mozart dengan musiknya berjaya pada abad ke-18 dan populer dikenal hingga saat ini. Karya Mozart yang pertama ialah simfoni yang mengadopsi gaya italia yakni *Sinfoni no. 1 (KV 16)* tiga bagian. Dijelaskan oleh Prier (1993:116), Konser piano juga menjadi bagian penting bagi karya Mozart, dengan ciptaannya dan dimainkan olehnya sendiri. Hal ini menjadi ciri khas Mozart dengan 3 bagian *Andante* sebagai bagian tengah dan sebuah *Rondo* sebagai bagian akhir (kecuali KV 453 dan KV 491). Komposisi piano mozart terdiri dari 18 *sonata*, 3 *rondo*, 3 *fantasi*, serta komposisi lain dalam 4 tangan dan 2 piano.

Puncak karier Mozart terjadi pada masa tahun 1784-1786 di Wina. Dalam rentang tahun tersebut diciptakan 12 konser untuk piano dan orkes. Hingga menjelang meninggalnya Mozart akibat ia kelelahan, Mozart tetap memproduksi karya dan konser. Pada 1789-1791 adalah masa-masa akhir Mozart dengan karya terakhirnya ialah *kantata* untuk upacara masonik. Ajalnya tiba akibat sakit

demam dan tidak kunjung sembuh walau sudah dirawat 2 dokter yang paling terkenal di Wina. Pukul 1 pagi tanggal 5 Desember 1791, Wolfgang Amadeus Mozart menghembuskan nafas terakhirnya dengan pengakuan dari dunia akan kejeniusannya.

McNeill (2003:27) menjelaskan bahwa karya-karya Mozart telah didaftarkan dalam katalog oleh L.van Kochelidi tahun 1877. Daftar karya yang ada tersebut beserta nomor-nomornya dalam katalog tersebut masih merupakan pedoman studi dan pedoman sampai kini. Dalam penulisan Mozart, judul karya Mozart unik karena memiliki penamaan singkatan “K” atau “KV” dengan diikuti nomornya. Pilihan musik bergenre *opera* dan *konser piano* menjadi kegemaran karya yang Mozart hasilkan dengan pola komposisi yang indah dan tingkat tinggi untuk ukuran masa saat itu.

Sedangkan musik tradisi yang digunakan adalah Degung Sunda dari beragam musik daerah yang ada di Indonesia. Dijelaskan oleh Setyowati (dalam Yermiandhoko, 2018:41), musik tradisi ialah musik yang dipakai sebagai perlambang, perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan jejak sejarah disana. Tumbijo (1977:13) menjelaskan pula bahwa musik tradisional ialah seni budaya yang sejak dahulu telah ada dan berkembang di daerah tertentu. Tiap daerah tentunya memiliki karakter budaya masing-masing yang beragam dan tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Musik tradisi dalam corak khasnya dapat dilihat melalui; alat musiknya, nada hingga bahasanya. Tradisi dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan struktur kebiasaan masyarakat yang telah ada dari masa lalu. Hal ini penting dan tidak boleh terkikis perkembangan dan revolusi zaman, karena unsur tradisi membawa jejak sejarah tentang karakter, mentalitas serta estetika didalam bermasyarakat sebagai wujud kekayaan bangsa.

Asal mula degung sunda berawal dari istilah *Jenglong*, sebuah alat musik sunda berbentuk 6 buah gong kecil yang biasa digantung dipenyangga pada dahulu kala (Entjar Tjarmedi dalam Puspitasari, 2011:10). Sedangkan pendapat lain, Gamelan degung sunda merupakan kumpulan set alat musik tradisional Indonesia yang memiliki ciri khas bunyi dengan karakteristik sunda (Novariani, 2011:1). Degung sunda berasal dari tanah *kasundan* Jawa Barat. Ditinjau berdasarkan katanya, degung berasal dari kata *ngadeg* (berdiri) dan *agung* (megah) atau *pangagung* (bangsawan). Dari arti tersebut mengandung pengertian bahwa fungsi kesenian sunda ini dulu digunakan bagi kemegahan, keagungan martabat bangsawan dan *pangagung* yaitu bupati (E. Sutisna dalam Puspitasari, 2011:13).

Peneliti memiliki tujuan untuk membuktikan dan membandingkan kedua variabel tersebut untuk diketahui apakah memiliki pengaruh serta mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA. Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik Klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart; (1) *Symphony No. 41 in C Major (K. 551) II. Andante cantabile*, (2) *Concerto for flute, harp & orchestra in C major (K. 299) II. Andantino*, (3) *Piano Concerto No. 21* dan musik Tradisi yaitu Degung Sunda (Album Sangkala Bagian ke-6) yang berasal dari Jawa Barat. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi 2017, kelas 5 mata pelajaran Matematika materi Interpretasi Data.

Penelitian ini juga berlandaskan pada relevansi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yang kemudian peneliti membedakan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Andreas Robin Jacko mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar”. Dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Alat ukur yang digunakan adalah digit simbol. Dibuktikan tingkat validitas 0.50 dan tingkat reliabilitas 0.90. Dengan musik Wolfgang Amadeus Mozart 1999, penelitian ini menggunakan *t-test* dengan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan sebesar 67,56 dan setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 75,33. Maka terdapat pengaruh musik terhadap peningkatan konsentrasi belajar.

Budi Raharja mahasiswa ISI Yogyakarta pada tahun 2009 melakukan penelitian dengan judul “Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Pra-Sekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik Klasik”. Dijelaskan bahwa musik digunakan sebagai latar belakang musikal untuk lingkungan belajar di TK ABA Kutu Asem, TK Pertiwi dan TK Tunas Muda Kutu Dukuh dengan total 135 siswa. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan akademik dan kuisioner untuk mengumpulkan data karakteristik lingkungan siswa. Disini menggunakan analisis *paired-samples t-test* pada $p < 0.05$ menggunakan SPSS 12.0. Dengan durasi satu bulan diperdengarkan lagu, maka didapatkan hasil bahwa lagu anak-anak Indonesia dan lagu anak-anak Jawa memiliki dampak positif namun musik klasik barat memiliki efek negatif.

Lilis Sri Puspitasari mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan

Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”. Dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui kenyamanan membaca yang timbul akibat pengaruh instrument musik, dengan populasi didalam penelitian ialah pengunjung tahun 2016 sejumlah 320.194 pemustaka dengan sampel 100 responden. Hasilnya membuktikan bahwa uji hipotesis r hitung 0,535 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195 dengan taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan bahwa pengaruh musik cukup kuat terhadap kenyamanan pembaca.

Danny Salim mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2010 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 SMUK Salatiga”. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa musik yang digunakan ialah dua aliran musik yaitu heavy metal dan degung sunda. Kemudian konsentrasi siswa diujikan ke mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Kesimpulan yang didapatkan adalah musik heavy metal memberikan dampak negatif dan musik degung sunda memberikan dampak yang bervariasi yaitu hasil negatif pada mata pelajaran Matematika dan positif pada mata pembelajaran Bahasa Inggris.

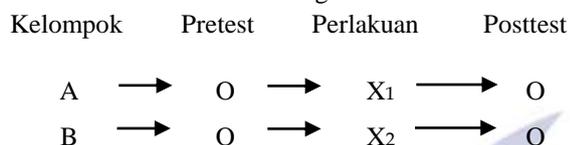
Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui serta membuktikan diantara musik Klasik atau musik Tradisi, mana yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA Ketintang. Dua variabel musik yang bertolak belakang, yakni musik Klasik dari barat dan musik Tradisi dari budaya bangsa Indonesia. Dengan membandingkan kedua variabel tersebut, manfaat penelitian ini harapannya dapat terwujud terutama sebagai referensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Maka dari itu peneliti membuat hipotesis penelitian; (Ha) ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA setelah diberi perlakuan musik Klasik dan musik Tradisi dan (Ho) tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA setelah diberi perlakuan musik Klasik dan musik Tradisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk bertujuan menghilangkan subyektifitas dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2013:53), desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan dominasi angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Selain daripada itu ada pula pendapat Arikunto (2010:27) bahwa “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Weak Experimental* dengan *The Static Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dikemukakan Fraenkel dan Wallen (1993:247), desain ini berbeda dengan *static-group comparison design only* yang *pretest* sebagai pengukurannya diberikan kepada kedua kelompok. Fungsi penggunaan desain penelitian ini sangat menunjang tujuan peneliti yaitu mengetahui variabel yang paling berpengaruh diantara musik Klasik dan musik Tradisi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Laboratorium UNESA Ketintang.



Keterangan :

A : Kelas eksperimen pertama

B : Kelas eksperimen kedua

X₁ : Perlakuan (*treatment*) musik Klasik

X₂ : Perlakuan (*treatment*) musik Tradisi

O : *Pretest* pada kelompok eksperimen musik Klasik dan musik Tradisi sebelum perlakuan

O : *Posttest* pada kelompok eksperimen musik Klasik dan musik Tradisi sesudah perlakuan

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen variabel yang A dan kelompok eksperimen yang menggunakan variabel B. Kedua kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan latar musik Klasik (A) dan musik Tradisi (B). Sebelum diberikan variabel perlakuan musik klasik dan musik tradisi, kelas eksperimen harus terbebas dari segala variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Semua kelompok ini dikenai pengukuran yang sama sebagai subjek dalam penelitian ini. Fungsi adanya dua kelompok eksperimen ialah untuk membandingkan variabel mana diantara musik Klasik atau musik Tradisi yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD.

Membahas populasi dan sampel dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2010:173), Populasi ialah keseluruhan subjek dari sebuah penelitian. Jadi, populasi bukan hanya orangnya akan tetapi juga objek dan seluruh karakteristik yang dimiliki subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Laboratorium UNESA Ketintang. Dikatakan oleh Sugiyono (2012:62), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling*. Diantara tiga kelas yang ada di SD Laboratorium UNESA Ketintang, digunakan 2 kelas yang diambil secara acak. Selanjutnya, sampel yang digunakan adalah 20 siswa kelas V-A untuk diberikan perlakuan musik Klasik dan 20

siswa kelas V-B untuk diberi perlakuan musik Tradisi yang juga diambil secara acak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Musik Klasik dan Musik Tradisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Laboratorium UNESA Ketintang”.

- Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan musik klasik dan musik tradisi.
- Variabel terikat merupakan variabel sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.
- Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi ajar, soal *pre-test* dan *post-test*.

Peneliti perlu menyusun instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang mendukung proyek penelitian. Menurut Siregar (2014:46), Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mendapatkan, mengolah dan menerjemahkan suatu informasi; yang diperoleh dari responden, dengan menggunakan pola ukur sama.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Instrumen Penelitian berupa tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa pada pencapaian. Maka, untuk mengetahui pengaruh musik terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode tes dengan instrumen penelitiannya ialah lembar soal tes. Lembar tes yang digunakan adalah lembar tes penguasaan materi matematika yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a,b,c,d).

Tes ini diberikan sebelum dan sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan latar musik pada kelas eksperimen klasik dan tradisi. Adapun tujuannya ialah untuk mendapatkan gambaran konkret kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran khususnya matematika menggunakan media musik klasik dan tradisi. Siswa diberikan soal *pre-test* sebelumnya pada kelas kedua kelas eksperimen sebelum penelitian atau sebelum perlakuan pengaruh sedangkan siswa diberikan soal *post-test* setelah diberikan perlakuan atau eksperimen kepada siswa yaitu penggunaan musik Klasik dan musik Tradisi sebagai latar dalam pembelajaran.

Pada instrumen penelitian tes ini, terdapat beberapa analisis data diantaranya Analisis lembar validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, Analisis butir soal dan Analisis hasil. Analisis lembar validasi ini sebagai dasar mengetahui kelayakan perangkat

pembelajaran seperti RPP, Lembar Kerja, Lembar Evaluasi dan lain-lain, serta uji coba yang telah divalidasi dulu oleh tim ahli yang berkompeten pada bidangnya.

Sedangkan analisis butir soal memiliki beberapa uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menetapkan suatu keabsahan atau kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Soal *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini harus diuji validasi sebelum diterapkan. Untuk menvalidasi hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan program pengolahan data yaitu *SPSS 16* dengan korelasi *Product Moment*. Kriteria hasil bisa dikatakan valid yaitu dengan melihat hasil probabilitas; jika nilai $p \geq 0,05$ dinyatakan tidak valid, sedangkan $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan valid dan signifikan.

Reabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas suatu data (Sugiyono, 2012:364). Dalam pandangan kuantitatif, sebuah data dikatakan reliabel jika terdapat dua atau lebih peneliti yang mengemukakan hasil data yang sama pada objek penelitian yang sama pula, dan atau sebuah kelompok data yang bila dipisahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi, maka apabila ada pengulangan penelitian dengan objek yang sama dan media serta metode yang sama pasti akan menghasilkan data yang sama. Perlu diketahui penelitian ini menggunakan program *SPSS 16* dengan kriteria *Spearman-Brown* karena instrumen tes yang digunakan yaitu tipe soal objektif; yaitu peneliti mengelompokkan skor dari butir soal nomor ganjil (belahan pertama) dan skor dari butir nomor genap (belahan kedua). Kriteria uji reliabilitas dengan *Spearman-Brown* ialah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukurnya tidak reliabel.

Selanjutnya adalah analisis hasil yang memiliki beberapa uji yaitu uji homogenitas, normalitas, uji hipotesis dan uji n-gain. Uji Homogenitas ialah pengujian pada sampel untuk menentukan sampel tersebut telah bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki varian yang sama. Didalam penelitian ini terdapat dua kelas eksperimen. Uji homogenitas ini dihitung dengan program pengolahan data *SPSS 16* dengan *Levene*. Kriteria pengujiannya ialah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak homogen. Namun apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data bersifat homogen.

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data apakah sudah berdistribusi normal atau belum. Uji ini dilakukan dengan menghitung hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas eksperimen. Dalam penelitian

ini menggunakan *SPSS 16* dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Kriterianya ialah jika harga $X^2_{hitung} < \text{harga } X^2_{tabel}$, maka distribusi data dapat dikatakan normal dan jika sebaliknya, jika harga $X^2_{hitung} > \text{harga } X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal.

Kemudian uji hipotesis atau *t-test* digunakan untuk menguji signifikansi antara perbedaan dua *mean* dari dua data distribusi (Winarsunu, 2009: 75). Pola penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok eksperimen. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, dilakukan *pretest* untuk menguji pengaruh perlakuan yang selanjutnya data dari kelas eksperimen klasik maupun tradisi akan dibandingkan *mean*-nya. Perhitungan *t-test* menggunakan program pengolahan data *SPSS 16* dengan rumus *Paired Samples T Test* dengan kriterianya ialah jika H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti dilihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kemudian jika H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti dilihat dari $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

N-Gain ternormalisasi (g) berfungsi untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut:

$$Gain \text{ ternormalisasi } (g) = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre test}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) menurut Hake (1999) yang kemudian dimodifikasi oleh Sundayana, sebagai berikut:

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

(Sundayana, 2015:151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Laboratorium UNESA Ketintang. Studi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran di kelas, diskusi dengan kepala sekolah, serta diskusi dengan guru kelas V. Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan ini adalah observasi keadaan pembelajaran yang ingin diteliti, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti *Sound System* didalam kelas sebagai media untuk mendengarkan musik sebagai latar

pembelajaran di kelas, serta adanya arahan untuk melaksanakan penelitian di kelas V-A sebagai kelas eksperimen klasik dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen tradisi.

Kemudian dilakukan uji validitas instrumen sebelum penelitian. Pertama adalah validasi perangkat pembelajaran telah divalidasi oleh Bapak Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd. Menurut kriteria yang telah disebutkan di metode, hasil 82% dan 86% termasuk ke dalam kriteria >75% yang berarti perangkat pembelajaran yang berupa Silabus dan RPP tersebut valid tanpa revisi, validator juga menambahkan masukan untuk menyempurnakan perangkat.

Selanjutnya validasi media musik telah divalidasi oleh *expert judgement* atau penilai ahli yaitu Bapak Dhani Kristianto, S.Pd., M.Sn. selaku dosen jurusan Seni, Drama, Tari dan Musik FBS UNESA. Menurut kriteria yang telah disebutkan, hasil 96.87% termasuk ke dalam kriteria >75% yang berarti media tersebut valid tanpa revisi, validator juga menambahkan masukan untuk menyempurnakan media.

Validitas soal terdapat dua komponen yakni validitas isi dan uji coba ke siswa. Adapun validasi isi soal tes berupa soal *pretest* dan *posttest* telah divalidasi oleh Ibu Ika Rahmawati, M.Pd selaku dosen rumpun Matematika. Validasi ini dilakukan untuk menilai kualitas soal dari segi tata bahasa, kesesuaian dengan Kompetensi Dasar serta Indikator. Menurut kriteria yang telah disebutkan, hasil 85% termasuk ke dalam kriteria >75% yang berarti soal tes *pretest* dan *posttest* tersebut valid dengan sedikit revisi diantaranya perbaikan soal tes berupa pemerhatian kalimat dan aturan baku.

Pada uji coba validitas siswa kepada 20 siswa SDN Kebraon 1 Surabaya, didapatkan hasil berikut bahwa dari 30 soal yang telah dibuat dan telah divalidasi pada siswa sekolah dasar kelas V. Untuk *pretest* didapatkan 70% dari instrumen soal merupakan soal yang valid dan 30% merupakan soal yang tidak valid. Dari persentase tersebut diketahui terdapat 21 soal yang valid dan dapat dipakai sebagai teknik mengumpulkan data, sedangkan 9 soal yang lainnya tidak valid. Kemudian untuk *posttest* didapatkan 73% dari instrumen soal merupakan soal yang valid dan 27% merupakan soal yang tidak valid. Dari persentase tersebut diketahui terdapat 22 soal yang valid dan dapat dipakai sebagai teknik mengumpulkan data, sedangkan 8 soal yang lainnya tidak valid. Penghitungan validasi soal menggunakan analisis SPSS 16 dan table nilai *r product moment*. Dalam penelitian ini, soal yang valid tersebut dijadikan soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah masing-masing sebanyak 20 butir soal instrumen tes hasil belajar matematika.

Pada tahapan pasca uji coba soal tes, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh dari uji

reliabilitas soal *pretest* menunjukkan reliabilitas 0,873 pada koefisien *Spearman-Brown*. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan kriteria > 0,444. Jadi dapat disimpulkan bahwa 21 butir instrumen soal *pretest* merupakan alat ukur yang reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Cronbach's Alpha		Bag1	Nilai	
Alpha			Nilai	.530
			Jumlah soal	15 ^a
		Bag2	Nilai	.787
			Jumlah soal	15 ^a
		Total soal		30
		Hubungan antar soal		.774
Koefisien Spearman-Brown	Persamaan Jarak			.873
	Perbedaan Jarak			.873
		Koefisien Belah Setengah Guttman		.845

Berdasarkan tabel dibawah, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas soal *posttest* menunjukkan reliabilitas 0,855. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan kriteria > 0,444. Jadi dapat disimpulkan bahwa 22 butir instrumen soal *posttest* merupakan alat ukur yang reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Cronbach's Alpha		Bag.1	Nilai	
Alpha			Nilai	.654
			Jumlah soal	15 ^a
		Bag.2	Nilai	.773
			Jumlah soal	15 ^a
		Total soal		30
		Hubungan antar soal		.746
Koefisien Spearman-Brown	Persamaan Jarak			.855
	Perbedaan Jarak			.855
		Koefisien Belah Setengah Guttman		.846

Penelitian tentang pengaruh musik klasik dan musik tradisi terhadap hasil belajar matematika ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 sampai 10 Mei 2019. Pengambilan sampel penelitian dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling* dimana sampel sebagai objek penelitian ditentukan melalui pengambilan secara acak serta memiliki kemampuan awal yang homogen baik kelas eksperimen klasik maupun tradisi. Oleh karena itu perlu diadakannya tes awal atau disebut *pretest*. *Pretest* di kelas VA dan kelas VB dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2019 dengan jumlah siswa setara sebanyak 20 siswa. dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang diberikan soal secara acak. Berikut ini merupakan hasil *pretest* kedua kelas :

Tabel 4.5 Pretest kelas VA Tabel 4.6 Pretest kelas VB

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	AUL	85	1	AD	40
2	ARF	85	2	AW	95
3	BASQ	80	3	DMP	90
4	BNG	90	4	FAR	60
5	CWJ	80	5	I	60
6	CAS	80	6	KPR	90
7	FFHP	60	7	KDN	70
8	FAP	80	8	MAC	65
9	FAH	65	9	MD	75
10	GRR	55	10	MS	60
11	HY	40	11	NAR	70
12	HMW	70	12	NDJ	90
13	IGAN	70	13	ND	80
14	MFS	95	14	RNA	75
15	PDR	80	15	RR	55
16	PAP	90	16	RADP	75
17	PMA	65	17	RD	75
18	SSK	95	18	TAW	85
19	TCP	65	19	TA	90
20	ZCR	80	20	VSA	85

Setelah didapatkan data hasil *pretest* siswa, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui dua kelas yang digunakan penelitian telah bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini diuji dengan menggunakan analisis SPSS 16 melalui uji Levene. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Uji Homogenitas Varian			
Uji Levene	df1	df2	Signifikansi
.018	1	38	.894

Dalam perhitungannya, suatu data dikatakan memiliki varian yang sama dengan data yang lainnya (homogen) apabila data tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Sig.>0,05. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan analisis SPSS 16 pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi *pretest* kedua kelas yaitu $0,894 > 0,05$, yang berarti bahwa data hasil *pretest* kelas 5A dan 5B mempunyai varian homogen.

Pembelajaran dilakukan hingga pertemuan ke empat untuk memberikan proses dan dampak perlakuan media musik pada pembelajaran matematika. Kemudian pada akhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pemberian materi dan juga *treatment*. Berikut hasil yang dicapai :

Tabel 4.8 Posttest kelas (5A) eksperimen klasik Tabel 4.9 Posttest kelas (5B) eksperimen tradisi

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	AUL	90	1	AD	95
2	ARF	90	2	AW	100
3	BASQ	90	3	DMP	95
4	BNG	90	4	FAR	90
5	CWJ	80	5	I	60
6	CAS	80	6	KPR	85
7	FFHP	80	7	KDN	75
8	FAP	80	8	MAC	80
9	FAH	85	9	MD	75
10	GRR	70	10	MS	70
11	HY	65	11	NAR	80
12	HMW	75	12	NDJ	85
13	IGAN	90	13	ND	80
14	MFS	90	14	RNA	85
15	PDR	90	15	RR	70
16	PAP	100	16	RADP	95
17	PMA	75	17	RD	85
18	SSK	90	18	TAW	90
19	TCP	80	19	TA	90
20	ZCR	80	20	VSA	90

Setelah didapatkan dua data yakni *pretest* dan *posttest*, maka dilakukan uji normalitas. Berikut analisis hasilnya:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Hasil *Pretest*

Uji Normalitas							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
<i>Pre test</i>	(5A) Musik Klasik	.225	20	.009	.935	20	.189
	(5B) Musik Tradisi	.122	20	.200*	.944	20	.289

Dari tabel 4.10 perhitungan dengan menggunakan analisis SPSS 16 di atas, maka perhitungan Normalitas dapat dilihat pada kolom Sig *Shapiro-wilk*. Dari tabel perhitungan di atas, nilai Sig pada *pretest* kelas 5A yakni $0,189 > 0,05$ dengan df 20. Dengan demikian data *pretest* kelas 5A selaku kelas eksperimen klasik telah berdistribusi normal. Begitu juga pada data hasil *pretest* kelas 5B yang mempunyai Sig $0,289 > 0,05$ dengan df 20, dengan demikian data *pretest* kelas 5B selaku kelas eksperimen tradisi juga berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil *Posttest*

Uji Normalitas							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
<i>Post test</i>	(5A) Musik Klasik	.199	20	.036	.924	20	.118
	(5B) Musik Tradisi	.149	20	.200*	.957	20	.485

Berdasarkan tabel normalitas 4.11 pada kolom *Shapiro-wilk*, nilai Sig pada *post test* kelas eksperimen klasik yakni $0,118 > 0,05$ dengan df 20, dengan demikian data *posttest* kelas (5A) berdistribusi normal. Begitu juga pada data *posttest* kelas eksperimen tradisi yang mempunyai Sig $0,485 > 0,05$ df 20, dengan demikian data *posttest* kelas (5B) juga berdistribusi normal.

Setelah data telah dinyatakan terdistribusi dengan normal maka langkah selanjutnya adalah dengan menghitung uji *t-test*. Pada penelitian ini digunakan uji *t-test* untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh musik Klasik dan musik Tradisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA. Karena terdapat 2 variabel, maka uji *t-test* digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen klasik dan eksperimen tradisi. Pada penelitian ini uji *t-test* berupa *Paired Samples T-Test* menggunakan SPSS 16 dengan hasil pada kelas VA (musik klasik) sebagai berikut.

Uji Sampel Berpasangan									
Perbedaan Berpasangan									
		Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Terendah	Teratas			
(5A) Musik Klasik	<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>	-7.50000	9.10465	2.03586	-11.76111	-3.23889	-3.684	19	.002

Terdapat dua cara untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu yang pertama membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung bernilai positif maka ada pengaruh jika T hitung $>$ T tabel, begitu sebaliknya jika T hitung bernilai negatif maka akan ada pengaruh jika T hitung $<$ T tabel. Dari tabel di atas diketahui bahwa T hitung yaitu -3.684 yang berarti $<$ T tabel atau $-3.684 < -1.686$ pada taraf Signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelas (5A) pada kelas eksperimen musik Klasik atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan musik Klasik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Laboratorium UNESA Ketintang.

Cara yang kedua yakni dengan melihat Sig. (2-tailed). Jika Sig. (2-tailed) pada perhitungan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan. Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelas (5A) eksperimen klasik. Dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan musik Klasik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Laboratorium UNESA Ketintang.

Berikut hasil analisis *t-test* pada kelas VB (musik tradisi) yang berupa *Paired Samples T-Test* menggunakan SPSS 16 yaitu :

		Uji Sampel Berpasangan								
		Perbedaan Berpasangan				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Rata-rata	Std. deviation	Std. Error Mean	Terendah	Teratas				
(5B) Musik Tradisi	<i>Pretest</i>						-3.110	19	.006	
	<i>Posttest</i>	-9.50000	13.65939	3.05433	-15.89279	3.10721				

Terdapat dua cara pula untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu yang pertama membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung bernilai positif maka ada pengaruh jika T hitung $>$ T tabel, begitu sebaliknya jika T hitung bernilai negatif maka akan ada pengaruh jika T hitung $<$ T tabel. Dari tabel di atas diketahui bahwa T hitung yaitu -3.110 yang berarti $<$ T tabel atau $-3.110 < -1.686$ pada taraf Signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelas (5B) pada kelas eksperimen Tradisi atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

pemberian perlakuan berupa penggunaan musik Tradisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Laboratorium UNESA Ketintang.

Cara yang kedua yakni dengan melihat Sig. (2-tailed). Jika Sig. (2-tailed) pada perhitungan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan. Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelas (5B) eksperimen tradisi. Dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan musik Tradisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Laboratorium UNESA Ketintang.

Setelah melihat adanya pengaruh yang signifikan antara kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda pada perhitungan Uji T, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan yang berbeda dengan menggunakan media musik Klasik dan musik Tradisi, maka perlu adanya penghitungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *N-Gain*. Berikut adalah tabel hasil penghitungan rata-rata *N-Gain* pada kedua kelas:

Tabel 4.16 Hasil Rata-Rata Uji *N-Gain* Ternormalisasi

Kelas	Rata-Rata		<i>N-Gain</i>	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kelas (5A) Musik Klasik	75.50	83.00	0.1767	Rendah
Kelas (5B) Musik Tradisi	74.25	83.75	0.3008	Sedang

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa skor *Gain* rata-rata pada kelas 5A yang diberi perlakuan musik Klasik yaitu 0.1655 dengan kategori rendah, dan skor kelas 5B yang diberi perlakuan musik Tradisi yaitu 0.3008 dengan kategori sedang. Berdasarkan keterangan tersebut, terjadi peningkatan yang lebih tinggi pada kelas 5B daripada kelas 5A. Pada kelas 5B yang merupakan kelas eksperimen musik Tradisi Degung Sunda yang rata-rata terjadi peningkatan dalam taraf sedang dan terdapat 4 anak dengan peningkatan tinggi. Sedangkan pada kelas 5A yang merupakan kelas eksperimen musik Klasik rata-rata memiliki peningkatan rendah, dengan terdapat 10 anak dengan peningkatan rendah dan hanya 1 anak dengan peningkatan tinggi. Dengan demikian maka dapat berlanjut pada kesimpulan bahwa musik Tradisi memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan musik Klasik dan dapat dijadikan media yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V.

Tabel 4.17 Uji *N-Gain* Ternormalisasi Kelas VA

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Ket.
1	AUL	85	90	0,333	Sedang
2	ARF	85	90	0,333	Sedang
3	BASQ	80	80	0	Rendah
4	BNG	90	90	0	Rendah
5	CWJ	80	80	0	Rendah
6	CAS	80	80	0	Rendah
7	FFHP	60	80	0,5	Sedang
8	FAP	80	80	0	Rendah
9	FAH	65	85	0,571	Sedang
10	GRR	55	70	0,333	Sedang
11	HY	40	65	0,416	Sedang
12	HMW	70	75	0,166	Rendah
13	IGAN	70	90	0,666	Sedang
14	MFS	95	90	-1	(-)
15	PDR	80	90	0,5	Sedang
16	PAP	90	100	1	Tinggi
17	PMA	65	75	0,285	Rendah
18	SSK	95	90	-1	(-)
19	TCP	65	80	0,428	Sedang
20	ZCR	80	80	0	Rendah

Tabel 4.18 Uji *N-Gain* Ternormalisasi Kelas VB

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Ket.
1	AD	40	95	0,916	Tinggi
2	AW	95	100	1	Tinggi
3	DMP	90	95	0,5	Sedang
4	FAR	60	90	0,75	Tinggi
5	I	60	60	0	Rendah
6	KPR	90	85	-0,5	(-)
7	KDN	70	75	0,166	Rendah
8	MAC	65	80	0,5	Sedang
9	MD	75	75	0	Rendah
10	MS	60	70	0,25	Rendah
11	NAR	70	80	0,333	Sedang
12	NDJ	90	85	-0,5	(-)
13	ND	80	80	0	Rendah
14	RNA	75	85	0,4	Sedang
15	RR	55	70	0,333	Sedang
16	RADP	75	95	0,8	Tinggi
17	RD	75	85	0,4	Sedang
18	TAW	85	90	0,333	Sedang
19	TA	90	90	0	Rendah
20	VSA	85	90	0,333	Sedang

Data taraf *N-Gain* rendah dalam kelas 5A bahkan ada yang memiliki koefisien (-) negatif yang bermakna bahwa nilai *posttest* lebih rendah atau menurun dibandingkan *pretest*. Hal ini juga terjadi di kelas 5B, akan tetapi kelas B memiliki mayoritas siswa yang nilainya meningkat dan tinggi. Hasil ini memberikan suatu gambaran kesimpulan bahwa ada sedikit siswa yang tidak nyaman dan kurang efektif dengan perlakuan diperdengarkannya musik dalam pembelajaran, namun dalam hal ini adalah minoritas siswa. Dalam Uji *N-Gain* dijelaskan bahwa persebaran perbandingan nilai *posttest* dengan *pretest* siswa sangat beragam. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan atas hipotesis dan rumusan masalah dalam penelitian ini atas dasar uji analisis data yang telah dilakukan, terutama Uji T dan *N Gain*. Dengan demikian maka dapat berlanjut pada kesimpulan bahwa musik Tradisi Degung Sunda memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan musik Klasik Mozart dan dapat

dijadikan media yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V.

Hasil ini tidak terlepas dari konsep tradisi yang telah dipaparkan sebelumnya. Menurut Esten (dalam Yermiandhoko, 2018:40), tradisi merupakan turunan-temurannya kebiasaan yang muncul dimasyarakat berdasarkan nilai luhur kebudayaan yang bersangkutan dan bersifat alamiyah. Mengacu pada pengertian ini, siswa dengan diperdengarkannya musik Tradisi lebih populer dan sesuai dengan kebiasaan serta karakteristik mereka jika dibandingkan musik Klasik. Akan tetapi musik Klasik juga tidak dapat dipandang sebelah mata karena juga memberikan pengaruh dengan komposisi ritmis dan melodisnya. Menurut Friedrich Blume, musik klasik ialah karya seni musik yang mengintikan daya ekspresi yang meyakinkan dan dapat bertahan terus (Prier, 1993:76). Perlu diketahui bahwa hasil penelitian ini bisa jadi berbeda jika diujikan terhadap sampel yang lainnya dengan faktor lain yang mempengaruhinya.

Secara umum menurut Seashore (dalam Rachmawati, 2005:28), Musik melibatkan aspek psikologis yaitu fungsi pemikiran manusia; persepsi, abstraksi dan emosional. Maka akibat pengaruh musik dalam kehidupan manusia, banyak filsuf dan pakar yang mengkaji hal ini termasuk Plato yang pada abad ke-5 SM menyarankan musik untuk digunakan sebagai pelajaran di sekolah karena berdampak baik bagi anak (Rachmawati, 2005:30).

Menurut siswa pada kedua kelas, hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka belajar menggunakan pengantar musik Klasik maupun Tradisi. Senada diucapkan oleh Ibu guru kelas yang mengungkapkan pengalaman pertama jika musik diputar terus-menerus pada pembelajaran didalam kelas, terutama pembelajaran matematika. Menurut guru kelas musik yang bernuansa menenangkan serta menyejukkan memiliki pengaruh terhadap perkembangan belajar dan suasana kelas itu sendiri. Hal ini mendukung hasil penelitian yang mengacu pada capaian hasil tes Matematika.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diberikannya *treatment* berupa penerapan musik Klasik dan musik Tradisi. Kelas eksperimen (5B) musik Tradisi menunjukkan rata-rata peningkatan hasil yang lebih baik daripada kelas eksperimen (5A) musik Klasik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik Klasik dan musik Tradisi sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan catatan musik Tradisi lebih baik dibandingkan musik Klasik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Laboratorium UNESA Ketintang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian serta penghimpunan data yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium UNESA Ketintang tentang penerapan musik Klasik dan musik Tradisi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V, berikut merupakan beberapa simpulan yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini :

Terdapat pengaruh yang signifikan berupa perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen klasik dan kelas eksperimen tradisi. Terlihat dari perhitungan uji *t-test* pada kelas VA eksperimen musik Klasik dan kelas VB eksperimen musik Tradisi Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *pretest posttest* kelas eksperimen klasik dan kelas eksperimen tradisi yang berarti musik Klasik dan musik Tradisi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kemudian dari hasil perhitungan skor N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Dengan perhitungan ini maka peningkatan hasil belajar pada kelas VB eksperimen musik Tradisi Degung Sunda lebih tinggi (n-gain sedang) daripada kelas VA eksperimen musik Klasik Mozart (n-gain rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik Tradisi Degung Sunda dapat dijadikan opsi untuk dijadikan media untuk membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

Saran

Beberapa saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Media musik klasik dan musik tradisi dapat digunakan sebagai opsi media yang membantu dalam proses pembelajaran dengan materi yang bersifat tetap dan sesuai unsur musik seperti hitungan matematik, rumus, dan lain sebagainya yang sesuai.
2. Dengan mengacu pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa musik Tradisi Degung Sunda memiliki pengaruh serta dampak yang lebih signifikan dibandingkan musik Klasik, maka hal ini dapat menjadi rujukan lanjutan untuk penerapan musik tradisi sebagai *treatment* dalam pembelajaran sekolah-sekolah di Indonesia. Telah diketahui bahwa musik Tradisi di Indonesia sangat banyak dan berbeda-beda antara satu daerah dengan yang lainnya. Selain degung sunda yang berasal dari provinsi Jawa Barat, pada daerah lain terdapat musik yang dapat digunakan seperti musik degung sunda. Maka dengan diterapkannya musik tradisi di daerah masing-masing sebagai wujud pelestarian budaya serta sesuai tujuan utama dalam penelitian ini yakni peningkatan kualitas

pendidikan melalui hasil belajar matematika yang baik dan sesuai rencana.

3. Bagi penelitian lebih lanjut (peneliti lain), penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk memahami penggunaan musik dengan menggunakan variabel lain. Selain itu dalam penerapannya hendaknya lebih dapat mempertimbangkan beberapa kekurangan yang ada guna mengantisipasi terjadinya hal-hal di luar rencana misalnya pemilihan genre dan jenis musik, pemilihan materi ajar yang dijadikan variabel hasil belajar serta faktor diluar inti yang mempengaruhi hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cipta Adi Pustaka. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Depdikbud. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (UU NRI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta:
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mack, Dieter. (1995). *Sejarah Musik: Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- McNeill, Rhoderick J. (2003). *Sejarah Musik 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novariani. (2018). *Preferensi Subjektif Parameter Akustik Monoaural Untuk Kesenian Gamelan Degung Sunda Berdasarkan Uji Psikoakustik*. Bandung.
- Prier, Karl-Edmund. (1991). *Sejarah Musik: Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. (1993). *Sejarah Musik: Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Puspitasari, Arika. (2011). *Perancangan Buku Alat Musik Tradisional Degung Sunda*. Bandung.
- Rachmawati, Yeni. (2005). *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti (Sebuah Panduan Untuk Pendidikan)*. Yogyakarta: Panduan.

- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamra, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yermiandhoko, Yoyok. (2018). *Konservasi Musik Tradisi Using Dalam Kehidupan Budaya Desa Kemiren Banyuwangi*. Semarang.
- Zulhidayat, Irawan dkk. (2013). *Gerbang Kreativitas: Jagat Musik*. Jakarta: Bumi Aksara.